

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP TAHFIZH AL-BASYIR BOGOR

Agus Tamami, Lutfiatul Azkia
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
Agus.tamami@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk: 06-11-2021, direvisi: 28-11-2021, diterima: 05-12-2021, dipublikasi: 01-02-2022

ABSTRAK

Dalam pengelolaan pendidikan diperlukan sinergi komponen pendidikan yang meliputi kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Komponen pendidikan kolaboratif tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kompetensi manajerial kepala sekolah, 2) kinerja guru, 3) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Tahfizh Al-Basyir Bogor terhadap kinerja guru. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode korelasional. Pengumpulan data diperoleh dari hasil angket, yang meliputi variabel-variabel seperti kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 orang. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS For Windows Release. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sedang, dengan skor rata-rata 128, dan kinerja guru tinggi, dengan skor rata-rata 133,1. Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja menunjukkan hasil sebagai berikut: Analisis data dengan R-Square nilai 0,300. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Tahfizh Al-Basyir Bogor berpengaruh terhadap kinerja guru dan signifikansi t sebesar 2,777.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Kompetensi Manajerial

ABSTRACT

For education management there needed a synergy of educational components that included a principal, educators and educational force. Collaborative educational components cannot be separated from management activities. The research aims to know: 1) managerial competence headmaster, 2) teacher performance, 3) the influence of managerial competence at Tahfizh Al Basyir Bogor high school headmaster. The concepts used in this study employ quantitative descriptive methods and correlational methods. Data collection is obtained from angket results, which include variables such as the headmaster managerial competence and teacher performance. The number of respondents in this study is 20. As for testing the hypothesis used a simple linear regression analysis technique with the help of SPSS for Windows release. Research has shown that managerial competence is the current headmaster, with a 128 average score, and a high teacher's performance, with an average score of 133.1 how the headmaster's managerial competence wipeth upon performance demonstrates the following results: data analysis with an r-square score of 0.300. Data analysis shows that managerial competence at Tahfizh Al-Basyir Bogor secondary school was affecting teacher performance and the significance of t at 2.777.

Keywords: Headmaster, Teacher Performance, Managerial Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam membangun peradaban bangsa dan bagian penting dari peningkatan kualitas sumber daya secara menyeluruh. Mutu pendidikan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain rumusan visi, misi, tujuan sekolah, evaluasi diri sekolah, peran kepala sekolah, peningkatan kualitas guru, dan pengelolaan lembaga pendidikan.

Manajemen pendidikan memerlukan sinergi komponen pendidikan yang meliputi kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Kerjasama dengan Kemendikbud tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan. Untuk mencapai manajemen yang baik, diperlukan kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional di bidangnya. Sebagai seorang pemimpin, tidak hanya didasarkan pada kemampuan untuk mengatur dan mengoperasikan mekanisme kepemimpinan, tetapi juga percaya bahwa kepemimpinan lebih didasarkan pada nilai spiritual. Seperti dalam surat Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al Ahzab [33] : 21).

Di lembaga pendidikan, selain kepala sekolah yang profesional juga dibutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten. Hal ini karena terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada kualitas pendidik yaitu guru, karena guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi langsung dengan siswa. Oleh karena itu, kinerja guru harus selalu ditingkatkan agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Kinerja guru yang profesional tidak akan terjadi secara asal-asalan, ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tergantung pada kemampuan guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan manajemen, sarana dan prasarana, dan perlengkapan belajar.

Supardi berpendapat bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab kepada siswa dengan meningkatkan kinerja akademiknya di bawah bimbingannya. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah, menggambarkan perilaku guru dalam atau selama kegiatan pembelajaran (Supardi, 2013: 54).

Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas untuk membimbing semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan, termasuk memberdayakan guru untuk mencapai kinerja optimal. Secara umum, kepala sekolah di Indonesia belum bisa dikatakan sebagai manajer yang profesional, karena pengangkatannya tidak didasarkan pada kompetensi profesional dan pendidikan, tetapi pada pengalaman guru.

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah tercantum dalam UU No. 12 Tahun 2007, standar yang harus dimiliki kepala sekolah Kemendiknas yaitu: kemampuan kepribadian, kemampuan kepemimpinan, kemampuan kewirausahaan, kemampuan pengawasan dan kemampuan sosial. Menurut Crudy yang dikutip oleh Atmodiwirio, kompetensi manajerial adalah kemampuan untuk mengelola sekolah, mengorganisir personil dan sumber daya, menggunakan personil yang sangat baik dan teknik hubungan masyarakat yang baik, serta berkomunikasi secara efektif ketika berhadapan dengan berbagai bidang seperti orang tua atau siswa dan guru (Atmodiwirio, 2002: 107).

Berdasarkan permasalahan di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini, yaitu kemajuan pendidikan memerlukan peningkatan tujuan pendidikan kepala sekolah yang dapat mengoperasikan lembaga pendidikan dan meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuannya serta lemahnya kompetensi manajerial kepala sekolah. Selain itu, konsep sosial memposisikan guru sebagai kunci utama berhasil tidaknya pendidikan. Meskipun guru pada hakekatnya hanya merupakan bagian integral dari sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting dalam kemajuan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan memfokuskan pada isu-isu yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Tahfizh Al Basyir Bogor".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan korelasional, serta berkaitan dengan tujuan mengungkapkan, menjelaskan, dan menganalisis masalah untuk menemukan hasil dan menentukan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa mengubah, menambahkan atau mengoreksi serta memanipulasi data sudah ada.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Tahfizh Al Basyir Bogor Jl. Kapten Dasuki Bakri Kp. Cibeureum RT/RW 002/006 Desa Cibatok II Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor 16630. Dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh sebanyak 20 orang guru sebagai responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer atau utama penelitian ini adalah kuesioner yang disebarikan kepada guru SMP Tahfizh Al Basyir Bogor. Namun data sekunder atau tambahan dalam penelitian ini didukung oleh data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti seperti dokumen, buku, majalah dan makalah yang digunakan sebagai bahan referensi.

Teknik pengumpulan untuk mengumpulkan data dari kedua data penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner *skala likert*, masing-masing kuesioner memiliki 5 pilihan (*options*). Dalam pengolahan data, Teknik analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMP Tahfizh Al-Basyir Bogor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru SMP Tahfizh Al Basyir Bogor sebanyak 20 orang, dengan rata-rata 128 menghasilkan pangsa 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Tahfizh Al Basyir Bogor tergolong sedang, karena menurut hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur, beberapa program belum terlaksana, dan kemampuan komunikasi kepala sekolah juga kurang, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah masih perlu ditingkatkan dan perlu mendapat perhatian dari semua lapisan masyarakat khususnya Kemendikbud.

Penelitian ini mengkaji kapabilitas manajemen kepala sekolah dari empat dimensi yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang terdiri dari 10 aspek. Menganalisis dimensi perencanaan yang mencakup indikator, seperti: kepala sekolah merumuskan dan melaksanakan strategi, mengefektifkan perencanaan, seperti menyusun RKA dan program lainnya, merumuskan visi dan misi, dan kepala sekolah menyelesaikan program dan pelaksanaan program serta keberhasilannya. Analisis yang dilakukan pada tingkat organisasi meliputi beberapa indikator, seperti: kepemimpinan guru dan pengembangan kurikulum. Selanjutnya adalah analisis dimensi implementasi yang terdiri dari indikator, seperti: pengambilan keputusan, pembentukan budaya sekolah dan komunikasi lainnya, dan penciptaan suasana, meliputi: terciptanya keterbukaan, rasa persatuan, dan rasa aman. Analisis dimensi pemantauan meliputi indikator, seperti: pemantauan, evaluasi, pelaporan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, prosedur yang tepat, dan pengambilan tindakan korektif/korektif.

Bagian perencanaan memperoleh 598 poin atau kategori sangat baik dengan pangsa sebesar 85,4%. Kategori sangat baik menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mempertimbangkan untuk membuat rencana kemajuan sekolah. Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah harus mempertimbangkan dan merumuskan kegiatan perencanaan sekolah lebih lanjut pada saat melaksanakan kegiatan perencanaan Tujuan pembangunan dan rencana tindakan (Wahjosumidjo, 2005: 115).

Skor bidang organisasi adalah 883 poin, dan kategori atau pangsa baik sebesar 88,3%. Kategori sangat baik yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran terbesar dalam organisasi, termasuk tanggung jawab dan fungsi guru serta manajemen sumber daya yang ada sejalan dengan pandangan Wahjosumidjo berpendapat bahwa kepala sekolah yaitu manajer kegiatan organisasi yang mengatur dan mengalokasikan kerja, tenaga dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Wahjosumidjo, 2005: 115).

Bagian pengarahan mendapat kategori sangat baik yaitu 483 atau pangsa sebesar 80,5%. Kategori sangat baik pada bagian pengarahan menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat membimbing guru untuk menyelesaikan tugasnya. Wahjosumidjo berpendapat bahwa kegiatan kepemimpinan harus dapat membimbing semua sumber daya dan mempengaruhi sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas pokoknya dengan membiarkan kepala sekolah menciptakan suasana yang tepat, kepala sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan yang terbaik (Wahjosumidjo, 2005: 119).

Pada Bidang pengawasan mendapat skor 596 poin, dengan pangsa 85,1% dalam kategori sangat baik. Artinya kepala sekolah telah menetapkan metode dan

Langkah-langkah untuk mengukur keberhasilan rencana sekolah, merumuskan indikator untuk mengukur keberhasilan rencana sekolah, menggunakan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar penyusunan rencana, dan melakukan perbaikan terus-menerus. Evaluasi kinerja, yang didukung oleh hasil dokumen, bentuk dokumen ini adalah alat untuk mengevaluasi dan mewawancarai masalah organisasi, yaitu guru menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan di masa.

2. Kinerja Guru SMP Tahfizh Al-Basyir Bogor

Data kinerja guru dikumpulkan melalui survei angket terhadap 30 pernyataan, dengan rata-rata 133,1 dan pangsa 45%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menilai kinerja guru sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa guru SMP Tahfizh Al Basyir Bogor berkinerja sangat baik dan perlu dipertahankan.

Penelitian ini berfokus pada tiga dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari dua belas aspek. Dalam analisis yang dilakukan, dimensi perencanaan pembelajaran meliputi enam indikator yaitu: perumusan mata pelajaran dan rencana kurikulum, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran, perumusan materi sesuai target, koordinasi media dan strategi sesuai materi dan target, serta pengaturan tujuan pembelajaran dievaluasi. Sekaligus menganalisis dimensi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tiga indikator, yaitu: pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode pembelajaran. Analisis yang dilakukan adalah dimensi evaluasi pembelajaran yang terdiri dari tiga indikator yaitu: persiapan evaluasi pembelajaran, pengelolaan evaluasi, penggunaan hasil evaluasi (seperti kepribadian), pelaksanaan rencana rehabilitasi dan pengayaan, serta analisis hasil UH. Berdasarkan hasil penelitian ini, kinerja guru SMP Tahfizh Al Basyir Bogor telah berjalan dengan baik. Sekalipun kinerjanya baik, guru perlu meningkatkan kinerjanya, terutama dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran belum ideal.

Bidang perencanaan pembelajaran memperoleh skor 636 poin, dengan pangsa 90,8% dalam kategori sangat baik. Perencanaan yang matang dari guru sangat baik agar kegiatan selanjutnya dapat terlaksana dengan lancar selama proses pengajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa bahwa proses perencanaan pembelajaran melibatkan merumuskan apa yang dilakukan untuk memajukan pembelajaran dan bagaimana memajukan pembelajaran. Selain konten yang dapat diperoleh dan diserap siswa setelah menyelesaikan studinya, beberapa hal tersebut perlu direncanakan semaksimal mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Aspek perencanaan sangat penting bagi guru, karena jika tidak ada perencanaan yang baik, bukan hanya siswa tidak akan mendapatkan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga guru tidak dapat mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Mulyasa, 2004: 130).

Nilai dalam bidang proses pembelajaran adalah 1431, dengan pangsa 89,4%. Hasil kategori guru sangat baik adalah guru menganggap proses pembelajaran sebagai inti pembelajaran dan proses pembelajaran berganda berjalan beriringan. Mulyasa berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran dikelas merupakan inti dari

penyelenggaraan pendidikan, cirinya adalah penggunaan kegiatan pengelolaan kelas, media dan sumber belajar serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran (Mulyasa, 2004: 134). Proses pelaksanaan merupakan unsur terpenting dalam kegiatan pembelajaran, namun pelaksanaan juga diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar beberapa kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Skor 596 poin dalam penilaian bidang pembelajaran, dan persentase kategori sangat baik adalah 85,1%. Artinya guru telah melakukan penilaian untuk memberikan umpan balik yang cukup, karena menurut Mulyasa guru harus mampu menilai setiap pelajaran, dan sistem penilaian harus dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk terus meningkatkan keterampilannya untuk memastikan siswa bisa menguasai materi, serta hasil evaluasi yang baik. Fungsi evaluasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa dan seluruh sekolah (Mulyasa, 2004: 140). Mengingat bahwa setiap bidang kinerja guru merupakan tugas profesional guru, maka profesionalisme guru dijelaskan sesuai dengan "UU Evaluasi dan Evaluasi Hasil Belajar". Selain peran profesional guru, prestasi guru juga bisa disebut tugas utama yang harus diselesaikan guru.

3. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Tahfiz Al-Basyir

Kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer yang efektif. Indikator utama yang efektif adalah kemampuan untuk mengendalikan seluruh potensi sekolah agar dapat beroperasi dengan sebaik-baiknya. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan. Megan menemukan bahwa keterampilan kepemimpinan berdampak positif terhadap kinerja guru (Megan, 2005: 144).

Tabel 1.1 Tabel Koefisien Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.675	23.673		2.859	.010
	Kompetensi	.512	.184	.548	2.777	.012

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Tahfiz Al Basyir Bogor berpengaruh terhadap kinerja guru, dan signifikansinya adalah $2,777 > 2,101$. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinan disekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh ini bersifat positif, yaitu semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru.

Berdasarkan data, nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R-square sebesar 0,300 yang menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi manajerial kepala sekolah tergolong sedang, karena berdasarkan observasi dan wawancara tidak terstruktur, beberapa proyek belum telah dilaksanakan dan klien kurang komunikasi.

Artinya, kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat adalah 30%, dan sisanya 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini. Beberapa teori di atas mendukung penelitian penulis secara teoritis dan empiris, dan menemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kompetensi manajerial kepala SMP Tahfizh Al Basyir Bogor terhadap kinerja guru maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki nilai rata-rata 128 dengan persentase 30% dengan kategori sedang. Pada aspek perencanaan mendapat perolehan skor 598 atau dengan persentase 85,4% dengan kategori sangat baik, aspek pengorganisasian mendapat skor 883 dengan kategori baik atau persentase sebesar 88,3%, kategori sangat baik, aspek pengarahan memperoleh skor 483 atau dengan persentase 80,5% dengan kategori sangat baik, aspek pengawasan mendapatkan skor 596 dengan persentase sebesar 85,1%, dengan kategori sangat baik.
- 2) Kinerja guru memiliki nilai rata-rata 133,1 dengan persentase 45% dengan kategori tinggi. Pada aspek perencanaan pembelajaran mendapatkan skor 636 dengan persentase sebesar 90,8%, dengan kategori sangat baik. Aspek proses pembelajaran mendapatkan skor 1431 dengan persentase sebesar 89,4%, dengan kategori sangat baik, aspek penilaian pembelajaran mendapatkan skor 596 dengan kategori sangat baik atau sama dengan persentase sebesar 85,1%, dengan kategori sangat baik.
- 3) Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru terbukti bahwa ada pengaruh dengan signifikansi t sebesar $2,777 > 2,101$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah semakin meningkat tingkat kinerja guru. Berdasarkan data hasil nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R Square sebesar 0,300 yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dikategorikan sedang karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur ada beberapa program-program yang belum terlaksana dan kurangnya komunikasi dari kepala sekolah. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 30% sisanya 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiryo, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Ardadizya Jaya

- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalian Indonesia
- Husein, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Kemendiknas. 2010. *Buku Kerja Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Kencana
- Malayu, Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Malayu, Hasibuan. 2005. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Cet. V. Jakarta: Bumi Aksara
- Martoyo. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE
- Masyhud, M. Sulthon. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Megan. 2005. *Leadership and Team Educational Management*. Jakarta: Grasindo
- Muhaimin. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Madrasah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Cet. 1: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Sekolah dasar Karya
- _____. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Musbikin, Imam. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Pekan baru: Zanafa Publishing
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Robert, dkk. 2001. *Human Resources Management, Edisi Bahasa Indonesia oleh Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie, Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Santoso, Singgih. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Siagian. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Ed.1. Cet.1. Jakarta: Prenada Media Group
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada